

Pengaruh kepemimpinan dan komunikasi terhadap produktivitas karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir

By:

**Leni Suriyani Simanjuntak
Dewita Suryati Ningsih
Kurniawaty Fitri**

Fakulty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : *Lenisuriyanisimanjuntak@ymail.com*

Influences of work leadership and work communication on employee productivity in PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir

ABSTRACT

The research was conducted on PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir in order to determine the influences of Work Leadership and work communication either simultaneously or partially on Employee Productivity in PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir.

Total sample of 74 respondents on PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir. The sampling technique used is stratified random side and Path analysis method by using SPSS version 20.

Simultaneous regression (F test) showed that the independent variables studied (Work Leadership and Work Communication) together (simultaneously) have a significant influence on the dependent variable (employee Productivity). The magnitude of the influence that (R²) by the two independent variables together against the dependent variable, while the remaining is influenced by other variables not examined in this study. The results of the testing that has been done, the partial regression test (t test) showed that each of the independent variables that Work Leadership doesn't give significant influence on employee Productivity. work communication have significant influence on employee work productivity, and together have a significant effect on the productivity of employees and work leadership significantly influence employee productivity via work communication.

So from the results of this research in employee productivity variables that must be improved is the Completion of work on time, the leadership variables that must be improved is the essence of giving exemplary, whereas the communication variables that should be improved is the attitude of supporting structures such as creating an easy flow of communication between fellow employees contacted by employees and leaders.

Keywords: *Work Leadership, Work Communication, Employee Productivity.*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, sumber daya manusia lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi.

PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha perkebunan kelapa sawit dan pengolahan kelapa sawit, yang mempunyai luas lahan yang masih produktif 2.017 Ha yang terdiri dari beberapa areal perkebunan.

Masalah yang sering dihadapi perusahaan saat ini akan mengakibatkan peningkatan kebutuhan akan pimpinan yang memiliki kualitas tertentu. Dikatakan demikian karena seorang pemimpin merupakan salah satu unsur yang menentukan dalam mengembangkan suatu perusahaan, berhasil atau gagalnya suatu perusahaan banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan itu sendiri. Menurut Sihotang (2007:258) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah Keseluruhan aktivitas dalam rangka mempengaruhi orang-orang, agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang memang dikehendaki bersama.

Dengan kata lain, kepemimpinan yang baik mempunyai hubungan yang positif terhadap produktivitas karyawannya. Situasi, kondisi, dan karakter yang berbeda-beda pada masing-masing karyawan dalam perusahaan menyebabkan masalah kepemimpinan bukan sesuatu yang gampang untuk diterapkan. "Upaya untuk meningkatkan produktivitas tanpa suatu tanggung jawab yang tulus terhadap tujuan yang akan dicapai, dan dukungan kepemimpinan serta budaya organisasi, akan mengalami kegagalan" Sedarmayanti (2004:233).

Selain kepemimpinan, komunikasi juga dapat mempengaruhi produktivitas organisasi. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting didalam menentukan sampai seberapa jauh orang-orang dapat bekerja sama secara efektif mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Hal tersebut menyatakan adanya hubungan langsung antara komunikasi dan produktivitas, dimana melalui komunikasi yang baik dan lemah lembut dalam perusahaan maka karyawan akan bekerja secara lebih produktif, efektif, efisien dan dengan kepuasan kerja yang cukup besar apabila mereka mengerti bukan hanya kebutuhannya sendiri yang terpenuhi akan tetapi juga kebutuhan kelompok maupun organisasi secara total Rivai (2004:273).

Menurut Husein (2013:42) komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampain informasi antara dua orang atau lebih yang juga meliputi pertukaran informasi antara manusia atau mesin.

Menurut sutermeister dalam Winardy (2008:10) faktor yang mempengaruhi komunikasi adalah produktivitas.

Salah satu cara dalam meningkatkan produktivitas yaitu dengan cara memperbaiki komunikasi dengan membuatnya lebih efektif secara terus-menerus. Jadi, jelaslah bahwa setiap organisasi memerlukan komunikasi yang efektif agar seluruh kegiatan dapat diintegrasikan kearah pencapaian atau sasaran yang telah ditetapkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengidentefikasikan dan merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan secara parsial terhadap produktivitas karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir dan variabel mana yang berpengaruh?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi secara parsial terhadap produktivitas karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir dan variabel mana yang berpengaruh?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan dan komunikasi secara simultan terhadap produktivitas karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir?

4. Bagaimana pengaruh kepemimpinan secara tidak langsung terhadap produktivitas karyawan melalui komunikasi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir?

Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Kepemimpinan secara parsial terhadap produktivitas karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Komunikasi secara parsial terhadap produktivitas karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi secara simultan terhadap produktivitas karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir.
- d. Untuk menganalisis pengaruh Kepemimpinan secara tidak langsung melalui Komunikasi terhadap produktivitas karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir?

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang penelitian dan teori yang telah

diuraikan, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Kepemimpinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir.
2. Komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir.
3. Kepemimpinan dan komunikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir.
4. Kepemimpinan berpengaruh secara tidak langsung terhadap produktivitas karyawan melalui komunikasi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir?

B. TINJAUAN PUSTAKA PRODUKTIVITAS

Pengertian Produktivitas

Menurut Isyandi (2004:161) produktivitas karyawan merupakan sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Dan lebih lanjutnya dapat dikatakan produktivitas merupakan rasio yang berhubungan dengan keluaran (barang atau jasa) terhadap satu atau lebih dari masukan (*input*) yang menghasilkan keluaran tersebut.

Sedangkan menurut sulistiyani (2009:247) Produktivitas menyangkut masalah akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh di dalam proses produksi. Dalam ini tidak terlepas dengan efisiensi dan efektivitas. Efisiensi diukur dengan rasio *output* dan *input*. Atau dengan kata lain mengukur efisiensi memerlukan identifikasi dari hasil kinerja. Dan efektivitas yang berkaitan dengan upaya membandingkan masukan dengan realisasi penggunaan atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Jadi, efektivitas merupakan suatu ukuran dalam membandingkan *input* yang direncanakan dengan yang sebenarnya.

Faktor- faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan

Gomes (2003:160), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, yakni :

1. Pengetahuan (*Knowledge*)
Yaitu ilmu atau wawasan yang diperoleh baik secara formal seperti sekolah maupun nonformal.
2. Keahlian (*Skill*)
Yaitu keterampilan yang dimiliki seseorang yang didapatkan dari pembelajaran secara kontinuitas sehingga keterampilan orang tersebut bertambah.
3. Kemampuan (*Ability*)
Yaitu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang didapat dari pelatihan-pelatihan dan pengalaman.

4. Sikap (*Attitudes*)

Yaitu perbuatan yang disadari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat

5. Perilaku (*Behaviors*)

Yaitu tingkah laku seseorang yang menjadi kebiasaan orang tersebut.

Indikator- indikator Produktivitas karyawan

Menurut Timpe dalam Riduwan (2012:219) indikator-indikator produktivitas antara lain, yaitu:

- a. Dapat belajar dengan cepat, kompeten dan kreatif.
adalah kecakapan yang dimiliki berdasarkan pengetahuan, daya cipta pekerjaan yang akan menambah kemampuan tenaga kerja karyawan.
- b. Bernilai, berprestasi dan selalu meningkatkan diri.
Suatu pekerjaan akan berhasil bila karyawan-karyawannya selalu mengembangkan dirinya dan memiliki catatan prestasi yang baik.
- c. Menyukai dan selalu bekerja dengan baik.
Dengan adanya lingkungan kerja yang aman dan kondusif akan membuat karyawan lebih produktif dalam bekerja.
- d. Jujur dan bertanggung jawab.
Jujur dan bertanggung jawab adalah salah satu kunci berjalannya suatu organisasi dengan baik.
- e. Aktif dan bekerja sesuai dengan standar.

Aktif dan bekerja sesuai dengan standar adalah mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Kepemimpinan

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Hasibuan (2007:170) kepemimpinan adalah: “Proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana tugas itu dapat dilakukan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Siagian (2007:210) mengatakan bahwa “Efektivitas kepemimpinan seseorang pada akhirnya dinilai dengan menggunakan kemampuan mengambil keputusan sebagai kriteria utamanya”.

Faktor- faktor yang mempengaruhi kepemimpinan

Suwatno (2001:161), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan adalah sebagai berikut :

1. Faktor genetis
Adalah faktor yang menampilkan pandangan bahwa seseorang menjadi pemimpin karena latar belakang keturunannya.
2. Faktor social
Faktor ini pada hakikatnya semua orang sama dan bisa menjadi pemimpin. Setiap orang memiliki kemungkinan untuk menjadi seorang pemimpin, dan tersalur sesuai lingkungannya.

3. Faktor bakat

Faktor yang berpandangan bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi seorang pemimpin yang baik, apabila orang itu memang dari sejak kecil sudah membawa bakat kepemimpinan.

Indikator- indikator kepemimpinan

Menurut Riduwan (2012:65) indikator-indikator kepemimpinan adalah sebagai berikut : (a) Pencapaian tujuan organisasi, (b) Kepentingan Organisasi, (c) Hakekat pemberian teladan, (d) pencapaian prestasi, (e) Kejelasan Informasi.

Komunikasi

Pengertian komunikasi

Dan menurut Supardi dan Syaiful (2002:81) komunikasi adalah usaha untuk mendorong orang lain menginterpretasikan pendapat seperti apa yang dikehendaki oleh orang yang mempunyai pendapat tersebut, sehingga diharapkan diperoleh titik kesamaan saling pengertian.

Faktor- faktor Komunikasi

Menurut Darwis (2011:210) ada beberapa faktor-faktor komunikasi:

- a. Latar belakang pengalaman
- b. Orang yang berkomunikasi mendengarkan secara selektif sesuai kepentingan dalam suatu organisasi
- c. Pertimbangan nilai terhadap komunikator sebelumnya
- d. Dapat dipercaya sumber dari sipenerima berita

- e. Persoalan bahasa di mana masing-masing menggunakan bahasa yang berbeda antara komunikator dan komunikasi.
- f. Penyaringan berita
- g. Menggunakan bahasa dalam kelompoknya
- h. Perbedaan status antara komunikator dan komunikasi
- i. Tekanan waktu
- j. Beban komunikasi terlalu berat

Indikator- indikator Komunikasi

Indikator- indikator komunikasi menurut Devito (2004:259) adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan
2. Empati
3. Sikap mendukung
4. Sikap positif
5. Kesetaraan

C. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir pada tahun 2012 berjumlah 285 orang. Sampel yang di ambil adalah 74 orang.

Teknik Pungumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu dengan cara mempelajari buku-buku, berbagai literature, artikel, serta bahan-bahan tulisan yang mempunyai

hubungan dengan masalah yang dibahas.

2. Riset Lapangan

Yaitu dengan meneliti langsung objek yang diteliti dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dengan masalah yang sedang dibahas serta memberikan kuisioner kepada karyawan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini menggunakan *software SPSS* dengan lima tahap. Pertama, statistik deskriptif. Tahap kedua, pengujian kualitas data. Tahap ketiga, melakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Tahap keempat, melakukan analisis jalur. Dan tahap kelima, melakukan pengujian hipotesis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik pada penelitian ini didasarkan pada jawaban responden yang berjumlah 74 orang yang bertujuan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan statistik penelitian untuk tiap-tiap variabel dapat dijelaskan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Produktivitas	4,0487	,66912	74
Kepemimpinan	3,9722	,59939	74
Komunikasi	4,4551	,61349	74

Sumber : Data primer Olahan

Dari *output SPSS 20* pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa dari jumlah responden sebanyak 74 responden, disimpulkan Variabel Produktivitas (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,04 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,66 Untuk Variabel Kepemimpinan (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,97 dan standar deviasi 0,59. Untuk Variabel Komunikasi (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,45 dengan standar deviasi 0,61.

Uji Kualitas Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini variabel yang diuji terdiri dari 2 (dua) variabel bebas (*independent Variable*) yang terdiri dari Kepemimpinan dan Komunikasi dan 1 (satu) variabel terikat (*dependent Variable*) yaitu Produktivitas Karyawan.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (*corrected item total correlation*) dan nilainya dapat dilihat pada hasil pengolahan menggunakan program SPSS 20 pada tabel *item-total statistic* di kolom *corrected item-total correlation*.

- Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka item-item pertanyaan dinyatakan valid.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Nilai r tabel diperoleh dengan persamaan $N-2 = 74-2 = 72$ (lihat tabel r dengan df 72) = 0,19. Nilai r hitung dalam uji ini adalah pada kolom Item – Total Statistics (Corrected Item – Total Correlation). Dan diketahuin nilai r hitung $\geq 0,19$. Artinya seluruh item-item variabel dinyatakan valid. Butir-butir instrumen dianggap valid apabila koefisien korelasi (r hitung) $> r$ tabel. Dari rangkuman hasil validitas item di atas, butir-butir pernyataan yang valid dapat dilihat pada hasil pengolahan SPSS 20 pada tabel *item total statistics pada kolom corrected item-total correlation* untuk masing – masing butir pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 2: Hasil Uji Validitas Kepemimpinan, Komunikasi dan Produktivitas Karyawan.

Uji validitas Untuk Variabel Kepemimpinan

NO	Variabel	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
1	X1.1	0,452	0,19	Valid
2	X1.2	0,436	0,19	Valid
3	X1.3	0,352	0,19	Valid
4	X1.4	0,512	0,19	Valid
5	X1.5	0,513	0,19	Valid

Uji validitas Untuk Variabel Komunikasi

NO	Variabel	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
1	X2.1	0,404	0,19	Valid
2	X2.2	0,694	0,19	Valid
3	X2.3	0,735	0,19	Valid
4	X2.4	0,532	0,19	Valid
5	X2.5	0,511	0,19	Valid

Uji validitas Untuk Variabel Produktivitas

NO	Variabel	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
1	Y.1	0,657	0,19	Valid
2	Y.2	0,558	0,19	Valid
3	Y.3	0,448	0,19	Valid
4	Y.4	0,690	0,19	Valid
5	Y.5	0,511	0,19	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh butir item pernyataan untuk variabel Kepemimpinan, Komunikasi, dan produktivitas Karyawan. seluruhnya dinyatakan valid karena nilai *corrected item total correlation* lebih besar dibanding 0,19 dan item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dari hasil perhitungan pada tabel 2 menunjukkan bahwa perolehan nilai r hitung pada kolom *Corrected Item – Total Correlation* semuanya lebih dari nilai r tabel. Artinya semua item variabel yang digunakan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah angka indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. SPSS 20 memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji Statistik *Cronbach Alpha*. Suatu pengukuran dapat dikatakan reliable apabila memiliki koefisien cronbach's alpha sama atau lebih dari 0,60. Adapun hasil data dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3: Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Ketentuan	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,60	0,752	Reliable
X2	0,60	0,794	Reliable
Y	0,60	0,673	Reliable

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 3, nilai alpha cronbach's untuk kepemimpinan adalah 0.752, komunikasi 0.794, dan produktivitas karyawan 0.673. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas setiap variabel lebih besar dari ketentuan yaitu $> 0,60$. Hal ini berarti bahwa pernyataan untuk seluruh item pernyataan reliable atau dapat dipercaya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui pola sabaran data pada variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat

dilakukanya parametric-tests (analisis yang menggunakan parameter seperti mean, standar deviasi, variasi, dan data harus berdistribusi normal). Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

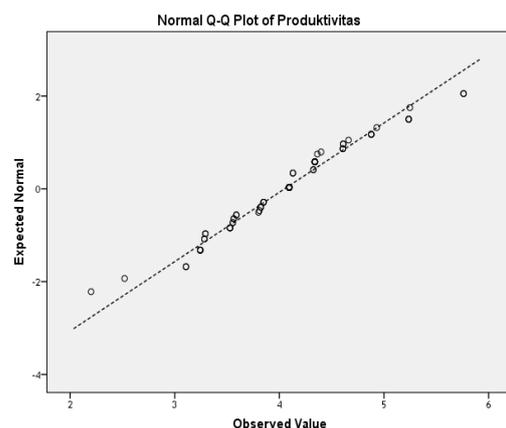
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Y	,122	74	,090	,972	74	,095

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data primer diolah

Dalam uji normalitas, penelitian menggunakan Sig. *Kolmogorov-Smirnov^a* karena data yang di uji 74 responden maka kriteria pengujian, angka yang signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov^a* sig. $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.

Gambar 1: Grafik Normal Probability P-Plot

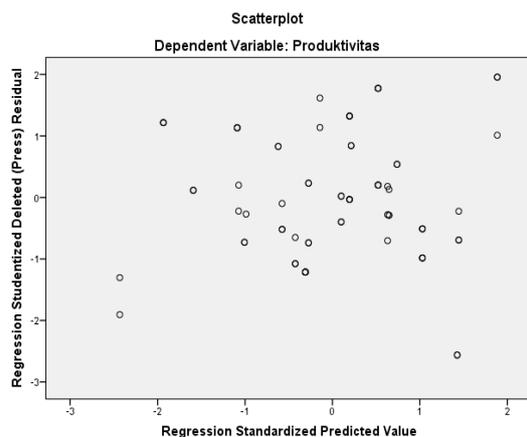


Pada gambar *Normal Q-Q Plot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedatisitas

Pengujian heterokedasitias digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedatisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedatisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Apabila pola yang teratur, model regresi tersebut bebas dari masalah heterokedatisitas. Hasil pengujian heterokedatisitas d Coeffici metode *scatterplot* diperoleh sebagai berikut :

Gambar 2 : Hasil Uji Heterokedatisitas



Dari gambar diatas diperoleh pola *scatterplot* tidak teratur. Hal ini berarti bahwa model regresi pada model ini tidak mengandung adanya masalah heterokedatisitas. Hal ini dibuktikan oleh titik-titik pada *scatterplot* menyebar atau tidak teratur.

Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah

multikorelasi atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Kemudian dasar pengambilan keputusan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas, sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas.

Tabel 5 : Hasil Uji Multikorelasi

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemimpinan	.609	1.643
	Komunikasi	.609	1.643

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF = 1,643. Artinya, nilai VIF lebih kecil dari pada 10 (1,643 < 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bawa tidak terjadi gejala multilinearitas di antara variabel bebas.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

Tabel 6: Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X1 *Y	Between Groups	(Combined)	18.774	27	.695	4.292	.042
		Linearity	6.436	1	6.436	39.731	.003
		Deviation from Linearity	12.338	26	.475	2.929	.345
	Within Groups		7.452	46	.162		
Total			26.226	73			

Sumber : Data Olah SPSS versi 20

Dari tabel dapat dilihat bahwa Sig. Dari *Deviation from Linearity* adalah ,345. Artinya nilai lebih besar dari pada 0,05 atau (0,345 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kepemimpinan pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih memiliki hubungan linear terhadap produktivitas karyawan.

Pembuktian Hipotesis

Untuk mendapatkan kesimpulan yang valid, maka perlu dilakukan serangkaian pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan teknik analisis statistik yaitu analisis jalur.

Hasil Analisis Jalur

Dalam melakukan analisis jalur, maka struktural diatas akan dibagi menjadi 2 persamaan, yaitu:

- a. Persamaan sub-struktural pertama : $Y = \alpha + b_{x1} + b_{x2}$
- b. Persamaan sub-struktural kedua: $X_2 = \alpha + b_{x1}$

Keterangan mengenai masing-masing sub-struktural adalah sebagai berikut:

a. Sub-Struktural Pertama

Dalam analisis variabel produktivitas mempengaruhi kepemimpinan dan komunikasi akan digambarkan dalam model yang akan disebut dengan sub-struktural pertama, yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 6: Model Summary struktur 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728^a	,531	,517	,46482
a. Predictors: (Constant), Komunikasi, Kepemimpinan				
b. Dependent Variable: Produktivitas				

Sumber: Data Olah SPSS versi 20

Dari model diatas dapat diketahui, R merupakan koefisien korelasi dimana besar R adalah 0,728 R Square merupakan koefisien determinasi yang besarnya adalah 0,531= 53,1% artinya, besarnya pengaruh variabel kepemimpinan dan komunikasi terhadap produktivitas adalah 53,1%. Sementara, sisanya sebesar 46,9% (100-53,1) dipengaruhi oleh faktor lain. Besar koefisien jalur bagi variabel di luar penelitian yang mempengaruhi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 P_{y,\epsilon_1} &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,531} \\
 &= 0,69
 \end{aligned}$$

Tabel 7: Anova struktur 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,343	2	8,672	40,135	,000 ^b
	Residual	15,30	71	,216		
	Total	32,63	73			

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Komunikasi, Kepemimpinan

Sumber: Data Olahan SPSS versi 20

Tabel 8: Coefficients struktur 1 coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,425	,424		1,001	,320
	X1	,075	,116	,067	,644	,521
	X2	,747	,114	,685	6,568	,000

a. Dependent Variable : Produktivitas

- a. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Karyawan.

Dari hasil yang terlihat di tabel coefficients. Dapat dilihat nilai hasil dari beta untuk variable kepemimpinan sebesar 0,067 dan besaran t hitung sebesar 0,644 dengan besaran sig sebesar 0,521. Karena sig > dari 0,05 (0,521>0,05) maka Ha ditolak dan H0 diterima. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara

kepemimpinan terhadap produktivitas karyawan.

- b. Pengaruh Komunikasi Terhadap Produktivitas karyawan.

Dari hasil yang terlihat di tabel coefficient. Dapat dilihat nilai hasil dari beta untuk variabel komunikasi adalah 0,685 dengan t tabel sebesar 6,568 dengan sig sebesar 0,00. Karena nilai sig ≤ dari 0,05 (0,00<0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi berpengaruh terhadap produktivitas karyawan dibuktikan dengan nilai t tabel sebesar 6,568 yang signifikan, dan besaran pengaruh yang diberikan terlihat dari kolom beta adalah sebesar 0,685 atau 68,5%.

Dari persamaan struktur pertama didapati bahwa variabel kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan dan komunikasi memiliki pengaruh terhadap produktivitas karyawan.

b. Sub-struktural kedua

Kemudian dalam analisis pengaruh komunikasi terhadap kepemimpinan akan digambarkan dalam sebuah model yang selanjutnya akan disebut dengan sub-struktur 2, yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 9: Model Summary struktur 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,391	,383	,48193
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan				
b. Dependent Variable: Komunikasi				

Sumber: Data Olahan SPSS versi 20

Dari model diatas dapat diketahui, R merupakan koefisien korelasi dimana besar R adalah 0,626, R Square merupakan koefisien determinasi yang besarnya adalah 0,391= 39,1% artinya, besarnya pengaruh variabel kepemimpinan terhadap komunikasi adalah 39,1%. Sementara, sisanya sebesar 60,9% (100-39,1) dipengaruhi oleh faktor lain. Besarnya koefisien jalur bagi variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,391} \\
 &= 0,780
 \end{aligned}$$

Tabel 10: Anova struktur 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,753	1	10,753	46,297	,000 ^b
	Residual	16,722	72	,232		
	Total	27,475	73			
a. Dependent Variable: Komunikasi						
b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan						

Sumber: Data Olahan SPSS versi 20

Tabel model summary diperoleh nilai Rsquare = 0,391. Selanjutnya tabel anova diperoleh nilai F sebesar 46,297 dengan nilai probabilitas (sig) 0,000. Karena nilai sig ≤ dari 0,05 (0,00<0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh sebab itu pengujian secara individual dapat dilakukan.

Dari hasil perhitungan signifikansi tabel f sebesar 40,135 menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kepemimpinan terhadap komunikasi dan dari hasil yang diperoleh di nilai Rsquare, dapat dikatakan bahwa besaran pengaruh kepemimpinan terhadap komunikasi adalah sebesar 0,391 atau 39,1%.

Mencari tahu pengaruh kepemimpinan terhadap komunikasi secara parsial. Untuk mencari tahu besaran pengaruh kepemimpinan menggunakan perhitungan dari signifikansi tabel t. Dan besaran pengaruhnya dapat dilihat di kolom Beta tabel coefficient pada hasil hitung spss.

Tabel 11: Coefficients struktur 2 coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,912	,378		5,058	,000
	X1	,640	,094	,626	6,804	,000

a. Dependent Variable: Komunikasi

a. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Komunikasi.

Dari hasil yang terlihat di tabel coefficient. Dapat dilihat nilai hasil dari beta untuk variabel kepemimpinan adalah 0,626 dengan t tabel sebesar 6,804 dengan sig sebesar 0,00. Karena nilai sig \leq dari 0,05, ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap komunikasi dibuktikan dengan nilai t tabel sebesar 6,804 yang signifikan, dan besaran pengaruh yang diberikan terlihat dari kolom beta adalah sebesar 0,640 atau 64%.

Persamaan regresi $X_2 = 1,912 + 0,640 X_1$ menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X_1 , nilai variabel X_2 adalah 1,912. Koefisien regresi sebesar 0,640 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X_1 akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,640. Nilai 0,626 menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan nilai sig sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel kepemimpinan terhadap variabel komunikasi karena $0,000 < 0,05$ di mana 0,05 merupakan taraf signifikan.

Keterangan hubungan jalur variabel X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y dapat dibuat melalui persamaan struktural berikut ini:

$$Y = \alpha + b_{x_1} + b_{x_2}$$

$$Y = 0,780 + 0,067 + 0,685$$

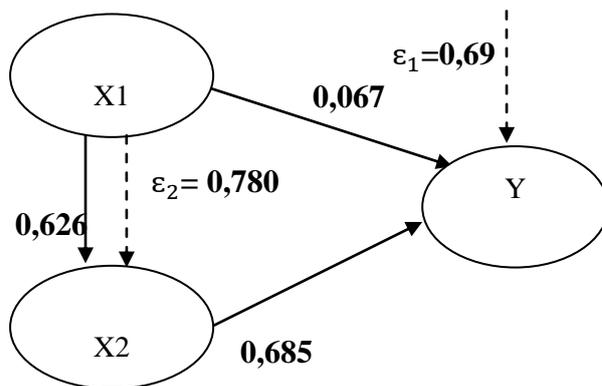
Dari persamaan sub-struktural 1 dapat diartikan bahwa :

1. Produktivitas (Y) dipengaruhi oleh kepemimpinan (X_1) dan komunikasi (X_2) secara simultan sebesar 51,7% dan sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.
2. Setiap peningkatan nilai kepemimpinan (X_1) sebesar satu maka produktivitas akan naik sebesar 0,067. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan kepemimpinan (X_1) sebesar satu maka produktivitas (Y) juga akan menurun sebesar 0,067.
3. Setiap peningkatan komunikasi (X_2) sebesar satu, maka produktivitas (Y) juga naik sebesar 0,685. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan komunikasi (X_2) sebesar satu maka produktivitas (Y) juga akan akan menurun sebesar 0,685.

Sehingga berdasarkan hasil sub-struktural 1 dan sub-struktural 2, maka dapat digambarkan secara keseluruhan kausal *empiris* antarvariabel kepemimpinan (X_1) terhadap komunikasi (X_2) dan dampaknya terhadap produktivitas (Y) dapat

digambarkan struktur lengkap sebagai berikut:

Gambar 3: Struktur pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan dan signifikan terhadap Y



Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan, maka dapat dimaknai dan dibahas sehingga memberikan informasi secara objektif sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang berbunyi “kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap komunikasi”. Besarnya kontribusi kepemimpinan terhadap komunikasi sebesar $0,626^2 \times 100\% = 39,1876\% = 39,18\%$ dan sisanya sebesar $0,780^2 \times 100\% = 60,84\%$ merupakan kontribusi dari variabel lain diluar variabel kepemimpinan.
2. Hipotesis yang kedua berbunyi “kepemimpinan, komunikasi mereka berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap produktivitas”. Hasil analisis ini memberikan informasi bahwa kepemimpinan (X_1) dan

komunikasi (X_2) berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap produktivitas (Y), besarnya terangan sebagai berikut:

- a. Besarnya kontribusi kepemimpinan yang secara langsung terhadap produktivitas adalah $0,067^2 \times 100 = 0,4489\%$.
 - b. Besar kontribusi komunikasi secara langsung mempengaruhi produktivitas adalah $0,685^2 \times 100 = 46,92\%$
 - c. Besarnya kontribusi kepemimpinan dan komunikasi berpengaruh secara simultan yang langsung mempengaruhi produktivitas adalah 51,7 %. Dan sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dijelaskan dalam penelitian ini.
3. Pengaruh tidak langsung kepemimpinan (X_1) terhadap produktivitas (Y) melalui komunikasi (X_2) sebesar $(0,626) \cdot (0,685) = 0,428$. Dengan demikian pengaruh kepemimpinan terhadap produktivitas sebesar 0,428.

Jawaban terhadap masalah penelitian tersebut diringkas melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 12: Rangkuman Dekomposisi koefisien Jalur

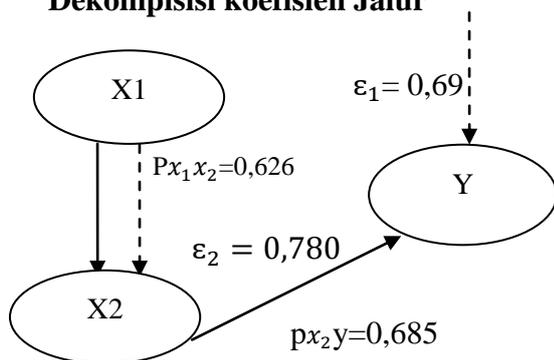
Variabel	Koefisien Jalur
X1 terhadap Y	-
X2 terhadap y	0.067
X1 terhadap X	0.685
ϵ_1	0.690
ϵ_2	0.780

Pengaruh		
Langsung	Tidak Langsung	Total
-	$0.626 \times 0.685 = 0.428$	0.428
0.067	-	0.067
0.685	-	0.685
0.690	-	0.690
0.780	-	0.780

Sumber: Data Olahan SPSS versi 20

Sehingga model dari hasil penelitian berubah seperti gambar berikut ini:

Gambar 4: Hasil Rangkuman Dekompisisi koefisien Jalur



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor kepemimpinan tidak berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir dan tidak mempunyai pengaruh terhadap produktivitas.
2. Faktor komunikasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produktivitas karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir. Kondisi ini menunjukkan faktor komunikasi berpengaruh dalam penilaian produktivitas karyawan.
3. Faktor kepemimpinan dan komunikasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produktivitas karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir dan mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas.
4. Pada Koefisien Determinasi memiliki sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Saran

Menindak lanjuti hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat memberikan beberapa rekomendasi sekaligus saran-saran sebagai berikut:

1. Faktor kepemimpinan tidak berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas karyawan, hal ini kiranya dapat diperbaiki lagi oleh para pemimpin agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Faktor komunikasi yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan, hal ini berarti komunikasi merupakan pedoman dalam penilaian produktivitas untuk mencapai hasil yang diharapkan. Diharapkan penilaian produktivitas berdasarkan komunikasi dapat diukur dengan indikator lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan.
3. Untuk meningkatkan produktivitas karyawan dimasa yang akan datang, sebaiknya PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir harus dapat meningkatkan kepemimpinan dan komunikasi. Komunikasi yang rutin mampu meningkatkan produktivitas karyawan menjadi lebih baik lagi.
4. Berdasarkan variabel yang telah diteliti pada penelitian ini, masih banyak faktor lain yang juga mempengaruhi produktivitas

karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Tanah Putih Rokan Hilir. Kiranya untuk peneliti selanjutnya bisa lebih mengembangkan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

B, Isyandi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Global*. 2004. Pekanbaru: Universitas Riau Press.

Darwis, dkk. *Dasar-dasar Manajemen* : Buku Ajaran. 2011. Pekanbaru. Universitas Riau.

Devito, Joseph A., 2004. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta :Professional Books.

Gomes, Faustino Cardoso. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Yogyakarta, Yogyakarta.

Riduwan dan Kuncoro, A, Engkos. 2011. "*Path Analysis (Analisis Jalur)*". Cet, Ke 3, Bandung: Alfabeta.

Rivai dan Mulyadi, Deedy. 2011. "*Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*", Ed3, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sedarmayanti. 2004. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Ilham Jaya.

Siagian Sondang P, 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Supardi, Saiful. 2002. *Dasar Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: UUI Press.

trepreneursyip. Jakarta: Kencana.

Umar, Husein. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Edisi 1-4. 2013. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Winda, Julianita. *Spss Vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. 2011. Jakarta: Salembah Empat.

Winardy J.,2008. *Intreneur dan In*